

Etika Konsumsi Islami dari Pegawai SMU di Kota Bandung

IMA AMALIAH¹, AAN JULIA², WESTI RIANI³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Ekonomi Unisba, Jl. Tamansari No.1 Bandung
email: ¹ amalia.razi@gmail.com, ² mutiah_aan@yahoo.com, ³ westiriani@yahoo.com

Abstract. The aim of this paper is to find out how is the Islamic consumption behavior of the employees working at the Senior High Schools in Bandung. This paper used the quantitative descriptive approach with survey method. The respondents were 100 people taken from all the employees (teachers and administration staffs) working at 10 selected Senior High Schools. The result shows that there was no significant difference of the consumption behavior between the employees working at Islamic education institutions and public institutions in Bandung. In general, the Islamic consumption behavior from the employees working around Senior High Schools environment was categorized high mainly for the indicator of selecting the *halal* brand food, good and useful in the consumption. However, there was still the behavior directing to useless and excessive behavior caused by the effect of advertisement, discount and personal prestige. There fore, internalization of the religious values in all aspects of life as well as the improvement of knowledge in which an individual can minimize the consumptive behavior that engenders him or her as well as their whole life is considerably required.

Keywords: islamic consumption ethics, religion value, happiness

Abstrak. Tujuan dari paper ini untuk mengetahui bagaimana perilaku konsumsi Islami dari pegawai yang bekerja di SMA di Kota Bandung. Paper ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Jumlah responden 100 orang yang diambil dari seluruh pegawai (guru, tata usaha, dan staf administrasi) yang bekerja di sepuluh SMA terpilih. Hasilnya, tidak ada perbedaan signifikan perilaku konsumsi dari pegawai yang bekerja di lembaga pendidikan Islam dan umum di Kota Bandung. Secara keseluruhan, perilaku konsumsi Islami dari para pegawai yang bekerja di lingkungan pendidikan SMA di Kota Bandung terkategori tinggi, terutama untuk indikator memilih barang yang halal dan baik serta masalah dalam konsumsi. Namun, masih ada perilaku pegawai yang mengarah pada tindakan mubazir dan berlebihan yang disebabkan karena pengaruh iklan, potongan harga, serta gengsi pribadi. Perlu adanya internalisasi nilai-nilai agama di berbagai lini kehidupan serta peningkatan pengetahuan agar seorang individu dapat mengurangi perilaku konsumtif yang dapat membahayakan dirinya dan kehidupan secara keseluruhan.

Kata kunci: etika konsumsi Islami, nilai agama, masalah

Pendahuluan

Islam telah memberikan tatanan yang sangat komprehensif bagi seluruh aktivitas manusia, tidak hanya dalam aktivitas ibadah, tetapi juga muamalah (Effendi, 2013). Dalam kegiatan konsumsi, Islam telah mengaturnya sedemikian rupa agar manusia tidak terjatuh dalam kerusakan dan kesesatan. Dalam Al-Quran, Allah telah mengingatkan manusia untuk melakukan kegiatan konsumsi secara seimbang serta berlaku adil (QS Al-Baqarah ayat 168 dan 173). Begitupun dalam hadis, Rasulullah Saw banyak mengajarkan manusia

untuk berlaku secukupnya dalam kegiatan konsumsi. Namun, dalam faktanya masih banyak orang yang berlaku boros serta berlebih-lebihan yang mengakibatkan kerawanan pangan di berbagai tempat yang kemudian berakibat pada tidak terkendalinya harga barang-barang di pasaran.

Dari hasil pengamatan di lapangan terlihat jelas bahwa *trend* harga barang secara umum terus menunjukkan peningkatan yang signifikan dari waktu ke waktu. Kondisi ini terkait erat dengan perubahan perilaku masyarakat dalam berkonsumsi. Adanya

Received: 8 Oktober 2014, **Revision:** 3 Juni 2015, **Accepted:** 9 Juni 2015

Print ISSN: 0215-8175; **Online ISSN:** 2303-2499. Copyright©2015. Published by Pusat Penerbitan Universitas (P2U) LPPM Unisba Terakreditasi SK Kemendikbud, No.040/P/2014, berlaku 18-02-2014 s.d 18-02-2019